

# REFERENSI

No. 02/ref.PKA/VI/2020

**PERKEMBANGAN  
INDEKS DAYA SAING GLOBAL INDONESIA**

**PUSAT KAJIAN ANGGARAN  
BADAN KEAHLIAN - SEKRETARIAT JENDERAL  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**



# Perkembangan Indeks Daya Saing Global: Indonesia

Nadya, Damia, dan Riza

## I. Pendahuluan

*Global competitiveness index (GCI)* atau indeks daya saing global adalah suatu indeks yang mengukur progres suatu negara dalam perkembangan semua faktor-faktor yang memengaruhi produktivitasnya. Secara implisit, indeks ini mengukur seberapa efisien suatu negara memanfaatkan faktor-faktor produksinya yang kemudian akan berujung pada upaya memaksimalkan produktivitas faktor total/*total factor productivity (TFP)* dan mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga bermanfaat bagi pembuat kebijakan untuk melakukan intervensi kebijakan yang efektif. *The Global Competitiveness Index Report 2019* menggunakan indeks daya saing global 4.0 (GCI 4.0) sejak 2018 dengan penyesuaian yang lebih detail dan cocok dengan Revolusi Industri 4.0 saat ini. Adapun kerangka pembentuk indeks daya saing global secara umum dapat dikategorikan menjadi 4 aspek, antara lain lingkungan yang mendukung/konduktif (*enabling environment*), modal manusia (*human capital*), aspek pasar (*markets*), dan ekosistem inovasi (*innovation ecosystem*)<sup>1</sup>. Keempat aspek tersebut kemudian dirinci kembali dalam 12 pilar pembentuk indeks daya saing, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1 di bawah.

**Tabel 1.** Kerangka Metodologi Pembentuk Indeks Daya Saing Global/GCI 4.0

Lingkungan yang mendukung	
<b>Pilar 1: Institusi</b>	<b>Pilar 2: Infrastruktur</b>
a. Keamanan	a. Infrastruktur transportasi
b. Modal sosial	b. Infrastruktur utilitas
c. <i>Checks and balances</i>	<b>Pilar 3: Adopsi TIK</b>
d. Kinerja sektor publik	
e. Transparansi	<b>Pilar 4: Stabilitas makroekonomi</b>
f. Hak milik	
g. Tata kelola perusahaan	
h. Orientasi masa depan pemerintah	
Modal manusia	
<b>Pilar 5: Kesehatan</b>	<b>Pilar 6: Keterampilan</b>
	a. Tenaga kerja saat ini
	b. Tenaga kerja masa depan
Pasar	
<b>Pilar 7: Pasar barang dan jasa</b>	<b>Pilar 9: Sistem keuangan</b>
a. Persaingan pasar domestik	a. Kedalaman
b. Keterbukaan perdagangan	b. Stabilitas

<sup>1</sup> Secara umum, lingkungan yang mendukung atau *enabling environment* adalah upaya mengembangkan lingkungan yang memiliki kerangka hukum beserta dengan penagakannya, penguatan institusional beserta dengan koordinasinya, penguatan kapasitas seluruh aktor terlibat, serta adanya dialog sosial antarpemangku kepentingan beserta dengan partisipasinya (European Union, 2015). Modal manusia atau *human capital* adalah manusia beserta dengan seluruh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan lain-lain yang mereka miliki dan menjadikannya bernilai dan bermanfaat bagi suatu entitas atau perekonomian (Cambridge Dictionary, tt). Sementara ekosistem inovasi atau *innovation ecosystem* ialah serangkaian dari aktor/pelaku, aktivitas, artefak, institusi dan hubungan/relasinya, yang dinilai penting bagi kinerja inovatif seorang aktor/pelaku/manusia secara umum (Granstrand dan Holgersson, 2020).

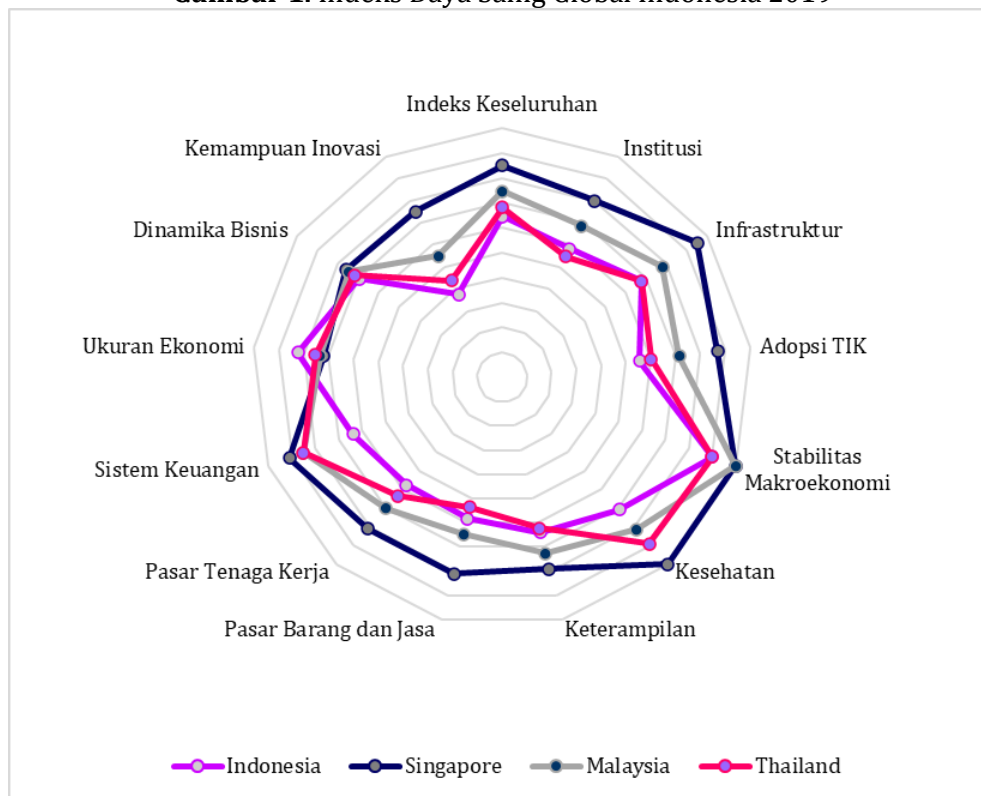
<b>Pilar 8: Pasar tenaga kerja</b>	<b>Pilar 10: Ukuran ekonomi</b>
a. Fleksibilitas	
b. Meritokrasi dan insentif	
<b>Ekosistem inovasi</b>	
<b>Pilar 11: Dinamika bisnis</b>	<b>Pilar 12: Kemampuan inovasi</b>
a. Persyaratan administratif	a. Keberagaman dan kolaborasi
b. Budaya kewirausahaan	b. Penelitian dan pengembangan
	c. Komersialisasi

Sumber: *World Economic Forum 2019*

## II. Indeks Daya Saing Global Indonesia

Peringkat indeks daya saing global Indonesia dalam laporan World Economic Forum (WEF) turun dari peringkat 45 dari 140 negara pada tahun 2018 menjadi peringkat 50 dari 141 negara pada tahun 2019. Indonesia menempati urutan ke-4 di ASEAN setelah Singapura (1), Malaysia (27) dan Thailand (40), dan jika dibandingkan dengan Singapura yang menempati posisi pertama dalam daya saing global, Indonesia masih tertinggal di hampir seluruh komponen daya saing, kecuali komponen stabilitas makroekonomi dan ukuran ekonomi (Gambar 1).

**Gambar 1.** Indeks Daya Saing Global Indonesia 2019



Sumber: *World Economic Forum Report 2019 (diolah)*

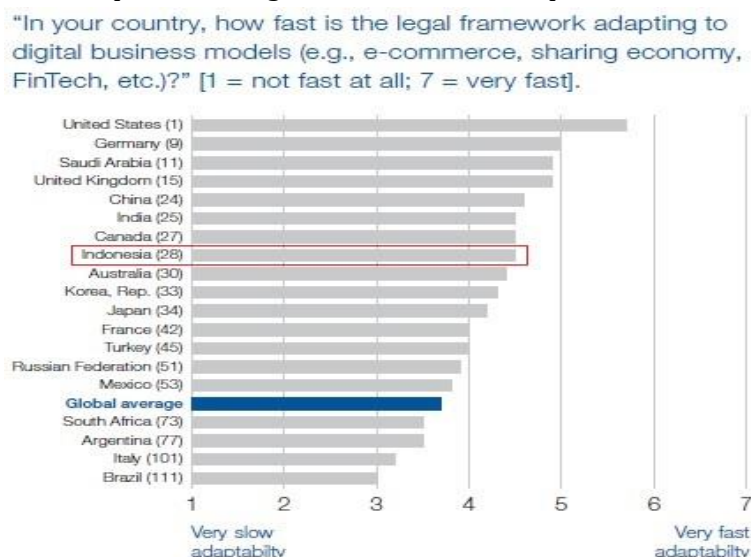
Penurunan nilai dari indeks daya saing global Indonesia cukup tipis, hanya sebesar 0,3 poin yaitu dari 64,9 poin menjadi 64,6 poin. Menurut laporan WEF, tidak ada perubahan kinerja yang signifikan pada indeks daya saing global Indonesia pada tahun 2019. Namun, ada beberapa pilar yang menyebabkan penurunan pada skor Indonesia, di antaranya adalah adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebesar 5,77 poin yaitu dari 61,1, menjadi 55,4. Pilar selanjutnya adalah kesehatan, turun sebesar 0,9 poin

yaitu dari 71,7 menjadi 70,8, pilar. Pasar barang dan jasa juga mengalami penurunan sebesar 0,3 poin, serta pilar keterampilan dan pasar tenaga kerja masing-masing turun sebesar 0,1 poin.

Dalam laporannya, WEF juga menyebutkan bahwa ada beberapa kinerja dari indeks daya saing global Indonesia yang dapat ditingkatkan, di antaranya adalah pilar dinamika bisnis yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu dari 69 poin menjadi 69,6 poin dan pilar sistem keuangan yang stabil dari 63,9 poin menjadi 64 poin. Selain itu, walaupun kemampuan inovasi (37,7 poin) Indonesia masih terbatas, namun terus mengalami peningkatan.

Besarnya ukuran ekonomi Indonesia dan makroekonomi yang stabil merupakan kekuatan utama Indonesia dalam indeks ini. Ukuran ekonomi Indonesia menduduki peringkat ke-7 dengan nilai 82,4 poin, sedangkan stabilitas makroekonomi Indonesia menduduki peringkat ke-54 dengan nilai 90,0 poin. Sementara dalam kecepatan kerangka hukum dalam adaptasi model bisnis digital, Indonesia menempati urutan ke-28 dan memiliki nilai rata-rata di atas rata-rata global yaitu 38 poin (Gambar 2).

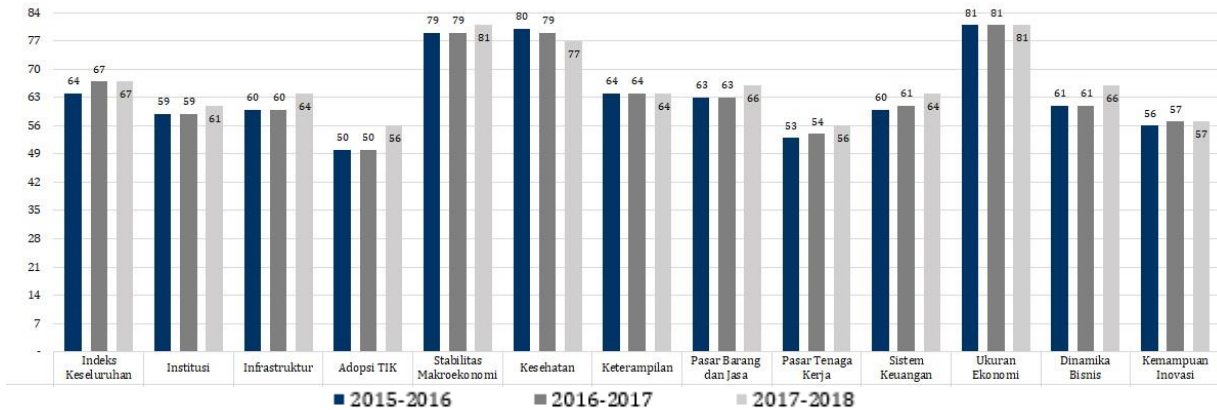
**Gambar 2.** Kecepatan Kerangka Hukum dalam Adaptasi Model Bisnis Digital



Sumber: *World Economic Forum Report 2019*

Indonesia telah meningkatkan kinerja dalam daya saing global di semua pilarnya dalam 5 tahun terakhir. Namun berdasarkan laporan WEF, peringkat Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari peringkat 37 pada tahun 2015-2016 menjadi peringkat 41 pada tahun 2016-2017 dan kemudian naik pada tahun 2017-2018 menjadi peringkat 36. Sementara pada tahun 2018 dan 2019, peringkat Indonesia dalam indeks daya saing global kembali mengalami penurunan, yaitu peringkat 45 pada tahun 2018 dan peringkat 50 pada tahun 2019.

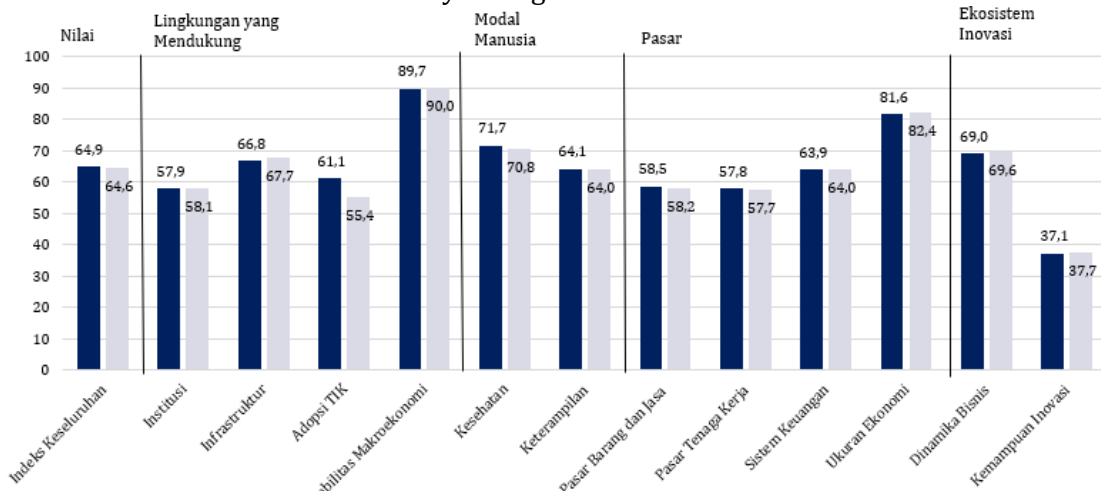
**Gambar 3.** Indeks Daya Saing Global Indonesia 2015-2016 s.d. 2017-2018<sup>2</sup>



Sumber: *World Economic Forum Report 2019* (diolah)

Walaupun nilainya tidak mengalami peningkatan yang signifikan, namun makroekonomi yang stabil dan ukuran ekonomi yang besar merupakan kekuatan bagi daya saing Indonesia di tingkat global. Hal ini dapat terlihat dari nilai kedua komponen tersebut yang memiliki nilai paling tinggi dibandingkan komponen lainnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dalam laporannya, WEF juga mencatat bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami kemajuan signifikan dalam hal infrastruktur transportasi, hal ini dapat dilihat dari nilai komponen infrastruktur yang terus mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir.

**Gambar 4.** Indeks Daya Saing Global Indonesia 2018 dan 2019



Sumber: *World Economic Forum Report 2019* (diolah)

Indonesia juga termasuk ke dalam salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan inovasi dalam mengejar ketertinggalan dari negara maju, bahkan Indonesia masuk ke dalam salah satu jajaran inovator teratas di antara

<sup>2</sup> Data periode 2015-2016 s.d. 2017-2018 disajikan pada grafik yang berbeda dengan data periode 2018-2019 karena perbedaan konsep GCI dan skala yang digunakan oleh keduanya. Rentangan nilai indikator GCI 2015-2016 s.d. 2017-2018 dikonversi menjadi rentangan nilai 0-100 dengan formula sebagai berikut:  $(\text{nilai indikator tahun berjalan}/7) \times 100$ , untuk menyesuaikan/menyetarakan dengan skala yang berlaku pada GCI 2018 dan 2019 agar tetap *comparable*. Selain itu, indikator pada 2015-2016 s.d. 2017-2018 juga telah disetarakan dengan GCI 2018-2019.

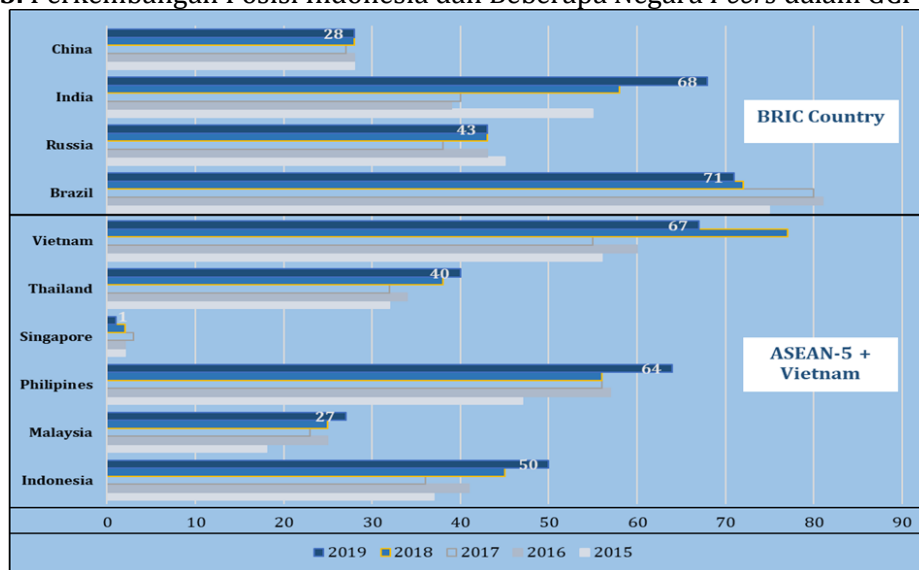


negara-negara berkembang pada tahun 2017-2018. Namun untuk kesiapan dalam peningkatan teknologi, Indonesia masih tertinggal jauh di belakang. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi di Indonesia masih belum menyebar secara merata dalam masyarakat. Selain itu jika dilihat dari grafik indeks daya saing global selama 5 tahun terakhir, Indonesia juga perlu untuk mendorong pilar pasar tenaga kerja, misalnya dalam hal penentuan upah yang masih kurang fleksibel dan keterwakilan perempuan dalam angkatan kerja yang masih terbatas.

### III. Posisi Indonesia dalam Indeks Daya Saing Global Dibandingkan Negara-Negara Peers

Indonesia merupakan negara dalam kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang berpenghasilan rendah-menengah. Untuk itu, pada gambar berikut akan ditampilkan bagaimana posisi daya saing Indonesia dalam indeks daya saing global yang dikeluarkan oleh WEF jika dibandingkan dengan negara-negara sekitar (Asia Tenggara), terutama yang masuk dalam ASEAN-5 ditambah Vietnam, dan beberapa negara berkembang dengan perkembangan ekonomi tercepat, yang tergolong dalam BRIC (Brazil, Rusia, India, dan China).

**Gambar 5.** Perkembangan Posisi Indonesia dan Beberapa Negara Peers dalam GCI 2015-2019



Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Berdasarkan Gambar 5 di atas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2019, posisi Indonesia berada di bawah peringkat Singapura, Malaysia, China, Rusia, dan Thailand. Sementara posisi Indonesia hanya lebih baik dibandingkan dengan India, Brazil, Vietnam, dan Filipina.

#### Perbandingan dengan Negara Peers per Pilar Penilaian

Dalam penilaian indeks daya saing global, terdapat 12 pilar yang menjadi penilaian, sebagaimana telah diilustrasikan pada Tabel 1. Berikut merupakan skor Indonesia dalam setiap masing-masing pilar dalam 5 tahun terakhir, jika dibandingkan dengan negara-negara peers yaitu ASEAN-5 ditambah Vietnam dan negara-negara BRIC yang

diklasifikasikan berdasarkan skor Indonesia dari pilar dengan skor tertinggi hingga terendah.

### 1. Pilar dimana Indonesia mendapatkan skor sangat baik (>80)

Klasifikasi pertama merupakan pilar-pilar dimana Indonesia memiliki skor yang sangat baik, yaitu dengan pencapaian di atas 80. Terdapat 2 pilar yang masuk dalam kategori ini, yaitu ukuran ekonomi dan stabilitas makroekonomi.

**Tabel 2.** Ukuran Ekonomi dan Stabilitas Makroekonomi dengan Skor Indonesia >80

Country	Ukuran Ekonomi					Stabilitas Makroekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
<b>ASEAN</b>										
Indonesia	81	81	81	82	82	79	79	81	90	90
Malaysia	71	71	73	73	73	77	77	77	100	100
Philippines	70	70	71	70	71	81	84	83	90	90
Singapore	69	67	69	71	72	89	87	86	93	100
Thailand	74	74	74	75	76	81	87	89	90	90
Vietnam	69	69	70	71	72	67	64	66	75	75
<b>BRIC Country</b>										
Brazil	83	81	81	81	81	57	50	49	65	69
Russia	84	84	84	84	84	76	61	71	88	90
India	91	91	91	93	94	63	64	64	90	90
China	100	100	100	100	100	93	89	86	98	99

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar ukuran ekonomi, posisi Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil, Thailand, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam namun masih lebih rendah dari Rusia, India, dan China. Sementara dalam pilar stabilitas makroekonomi, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Filipina, Thailand, Rusia, dan India, serta posisi Indonesia hanya lebih tinggi dari Brazil, dan Vietnam, namun lebih rendah dari Singapura dan China.

### 2. Pilar dimana Indonesia mendapatkan skor baik (61-79)

Klasifikasi kedua merupakan pilar-pilar dimana Indonesia memiliki skor yang baik, dengan pencapaian skor antara 61-79. Terdapat 5 pilar yang masuk dalam kategori ini, yaitu infrastruktur, kesehatan, keterampilan, sistem keuangan, dan dinamika bisnis.

**Tabel 3.** Infrastuktur dan Sistem Kesehatan dengan Skor Indonesia 61-79

Country	Infrastruktur					Kesehatan				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
<b>ASEAN</b>										
Indonesia	60	60	64	67	68	80	79	77	72	71
Malaysia	79	77	79	78	78	90	87	90	83	81
Philippines	49	49	49	59	58	79	80	80	68	66
Singapore	93	93	93	96	95	96	96	97	100	100
Thailand	66	63	67	70	68	83	79	79	87	89
Vietnam	54	56	56	65	66	84	83	83	81	81
<b>BRIC Country</b>										
Brazil	56	57	59	64	65	73	76	77	80	79
Russia	69	70	70	72	74	84	84	86	68	69
India	53	57	60	69	68	79	79	79	69	61
China	67	67	67	78	78	87	89	89	87	88

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar infrastruktur, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Thailand dan India, serta lebih tinggi dibandingkan dengan Filipina, Vietnam, dan Brazil, namun masih lebih rendah dari Rusia, Malaysia, China, dan Singapura. Sementara dalam pilar sistem kesehatan, posisi Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan India, Filipina, dan



Rusia, namun masih berada lebih rendah dari Brazil, China, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Singapura.

**Tabel 4.** Keterampilan, Sistem Keuangan, dan Dinamika Bisnis dengan Skor Indonesia 61-79

Country	Keterampilan					Sistem Keuangan					Dinamika Bisnis				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
ASEAN															
Indonesia	64	64	64	64	64	60	61	64	64	64	61	61	66	69	70
Malaysia	71	71	70	74	73	74	71	71	84	85	76	74	73	74	75
Philippines	64	66	66	63	64	60	60	60	68	68	61	59	59	66	66
Singapore	89	90	90	76	79	80	81	81	89	91	73	74	74	75	76
Thailand	66	64	66	63	62	63	63	63	84	85	63	61	63	71	72
Vietnam	54	59	59	54	57	53	56	57	62	64	51	51	53	54	57
<b>BRIC Country</b>															
Brazil	54	59	60	56	56	57	51	53	51	53	59	57	59	52	60
Russia	71	73	73	68	68	50	49	49	55	56	54	54	57	63	63
India	56	59	61	54	50	59	63	63	70	69	60	63	64	61	60
China	61	66	69	64	64	59	60	60	72	75	61	63	64	65	66

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar keterampilan, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Filipina dan China, serta lebih tinggi dibandingkan Brazil, Vietnam, dan Thailand, namun masih lebih rendah dari Rusia, Malaysia, dan Singapura. Sementara pada pilar sistem keuangan, skor Indonesia sama dengan Vietnam, serta lebih tinggi dibandingkan Brazil dan Rusia, namun masih lebih rendah dari Filipina, India, China, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Sedangkan untuk pilar dinamika bisnis, posisi Indonesia memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil, India, Rusia, Filipina, Vietnam, dan China, namun masih lebih rendah dari Thailand, Malaysia, dan Singapura.

### 3. Pilar dimana Indonesia mendapatkan skor cukup (51-60)

Klasifikasi ketiga merupakan pilar-pilar dimana Indonesia memiliki skor yang cukup, dengan pencapaian skor antara 51-60. Terdapat 4 pilar yang masuk dalam kategori ini, yaitu institusi, adopsi TIK, pasar barang dan jasa, dan pasar tenaga kerja.

**Tabel 5.** Institusi dan Adopsi TIK dengan Skor Indonesia 51-60

Country	Institusi					Adopsi TIK				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
ASEAN										
Indonesia	59	59	61	58	58	50	50	56	61	55
Malaysia	73	71	71	69	69	66	69	70	69	72
Philippines	54	51	50	48	50	56	51	54	55	50
Singapore	86	87	87	81	80	89	87	87	85	87
Thailand	53	53	54	55	55	60	61	64	57	60
Vietnam	53	54	54	50	50	47	50	57	43	69
<b>BRIC Country</b>										
Brazil	46	46	49	50	48	63	63	66	56	58
Russia	50	51	53	53	53	60	61	64	72	77
India	59	63	63	58	57	39	43	44	28	32
China	59	61	63	65	57	53	57	60	71	78

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar institusi, posisi Indonesia memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil, Filipina, Rusia, India, China, Thailand, dan Vietnam, namun masih lebih rendah dari Malaysia dan Singapura. Sementara untuk pilar adopsi TIK, posisi Indonesia

memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan India dan Filipina, namun masih lebih rendah dari negara-negara lainnya dalam ASEAN dan BRIC.

**Tabel 6.** Pasar Barang dan Jasa dan Pasar Tenaga Kerja dengan Skor Indonesia 51-60

Country	Pasar Barang dan Jasa					Pasar Tenaga Kerja				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	63	63	66	58	58	53	54	56	58	58
Malaysia	77	74	73	64	65	70	69	67	70	70
Philippines	60	59	57	57	58	59	57	57	64	65
Singapore	81	83	83	81	81	81	83	83	80	81
Thailand	67	67	67	53	53	60	60	61	63	63
Vietnam	60	60	59	52	54	63	61	61	56	58
<b>BRIC Country</b>										
Brazil	53	53	54	49	46	53	53	53	51	53
Russia	60	60	60	54	53	63	63	61	59	61
India	60	63	64	51	50	56	59	59	58	54
China	63	63	64	57	58	64	64	64	59	59

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar pasar barang dan jasa, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Filipina dan China, serta lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil, India, Rusia, Vietnam, dan Thailand, namun masih lebih rendah dari Malaysia dan Singapura. Sementara untuk pilar pasar tenaga kerja, posisi Indonesia memiliki skor yang sama dengan Vietnam, serta lebih tinggi dibandingkan dengan Brazil dan India, namun masih lebih rendah dari negara-negara lainnya dalam ASEAN dan BRIC.

#### 4. Pilar dimana Indonesia mendapat skor kurang baik (<50)

Klasifikasi keempat merupakan pilar-pilar dimana Indonesia memiliki skor yang kurang baik, dengan pencapaian skor kurang dari 50. Terdapat 1 pilar yang masuk dalam kategori ini, yaitu kemampuan inovasi.

**Tabel 7.** Kemampuan Inovasi dengan Skor Indonesia <50

Country	Kemampuan Inovasi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	56	57	57	37	38
Malaysia	69	67	67	55	55
Philippines	50	49	47	37	38
Singapore	74	76	76	75	75
Thailand	49	49	50	42	44
Vietnam	46	47	47	33	37
<b>BRIC Country</b>					
Brazil	46	44	46	48	49
Russia	47	49	50	51	53
India	51	57	59	54	51
China	56	57	59	64	65

\*Rentang penilaian 2015-2017 dikonversi menjadi rentang nilai 0-100 dengan formula dan latar belakang yang sama dengan Gambar 3

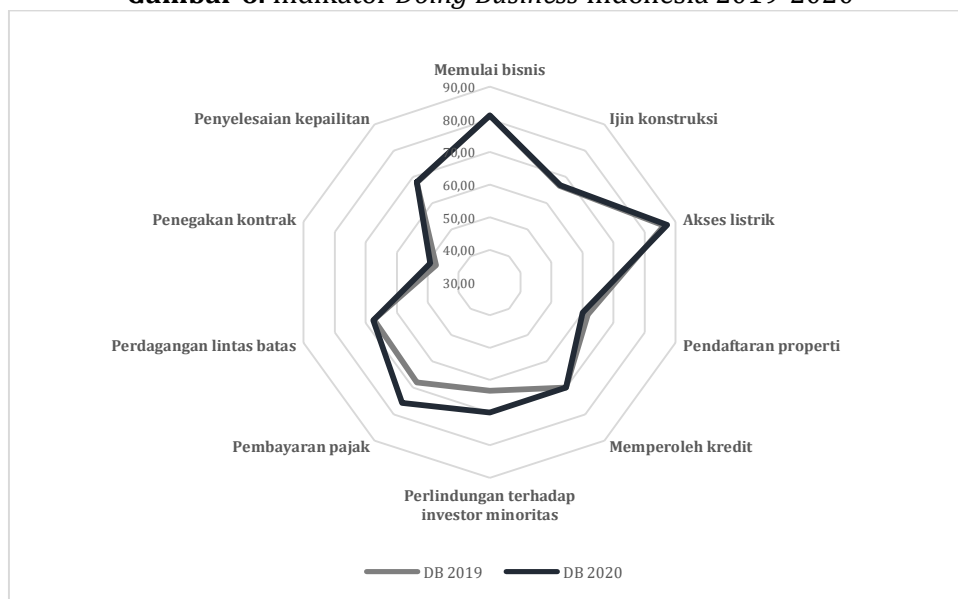
Sumber: *World Economic Forum Report 2015-2019* (diolah)

Pada pilar kemampuan inovasi, posisi Indonesia memiliki skor yang lebih tinggi dari Vietnam, serta sama dengan Filipina, namun lebih rendah diantara negara-negara ASEAN dan BRIC lainnya.

#### IV. Data Suplemen

Senada dengan indeks daya saing di atas, laporan dari *Doing Business* (DB) 2020 yang mengukur regulasi dunia bisnis dan penegakannya menunjukkan posisi Indonesia dalam kemudahan berusaha (*ease of doing business*) pada peringkat 73 dari 190 negara. Apabila dibandingkan dengan negara-negara *peers* di wilayah Asia Timur dan Pasifik, Indonesia berada pada peringkat 9 dari 25 negara. Adapun skor yang diperoleh pada DB 2020, Indonesia mencetak angka 69,6 dari skala penuh 100, meningkat dari perolehan DB 2019 yaitu sebesar 68,2. Apabila ditelaah per indikator, beberapa indikator mengalami peningkatan skor antara 2019-2020, seperti indikator ijin konstruksi, akses listrik, perlindungan terhadap investor minoritas, pembayaran pajak, perdagangan lintas batas, penegakan kontrak, dan penyelesaian kepailitan, dengan peningkatan skor paling signifikan pada indikator pembayaran pajak dan perlindungan terhadap investor minoritas, sebagaimana yang diilustrasikan pada Gambar 6. Artinya, 7 dari 10 indikator mengalami peningkatan. Sementara satu di antaranya mengalami stagnasi, yaitu pada indikator memperoleh kredit, dan dua di antaranya mengalami penurunan skor, yaitu pada indikator memulai bisnis dan pendaftaran properti<sup>3</sup>.

**Gambar 6.** Indikator *Doing Business* Indonesia 2019-2020



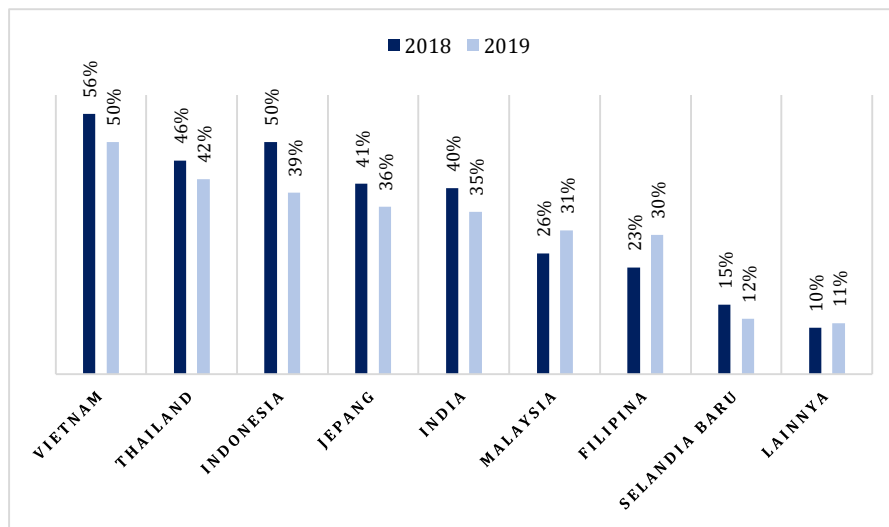
Sumber: *Doing Business* 2019-2020 (diolah)

Data lain dari *ASEAN Business Outlook Survey* 2019 menunjukkan secara implisit tingkat daya saing Indonesia apabila dibandingkan dengan negara-negara *peers* di Asia Tenggara dan sekitarnya. Dalam survey tersebut, pada indikator pertanyaan negara yang paling potensial menjadi partner bilateral *free-trade-agreement* (FTA) US di masa yang akan datang, Indonesia menempati peringkat ke-3 setelah Vietnam dan Thailand, dengan perolehan persentase sebesar 39 persen, menurun cukup signifikan dari perolehan pada 2018 yaitu sebesar 50 persen (Gambar 7). Artinya, pada 2019, sekitar 39 persen dari

<sup>3</sup> Pada Gambar 6, secara umum *line* DB 2019 dan DB 2020 masih terlihat tumpang tindih karena perubahan antara kedua tahun tersebut relatif kecil. Indikator-indikator dengan *line* yang bisa dibedakan menunjukkan perubahan paling signifikan antara kedua tahun, yaitu pada indikator pembayaran pajak dan perlindungan terhadap investor minoritas.

responden mempercayai bahwa Indonesia berpotensi menjadi partner bilateral FTA US di masa yang akan datang.

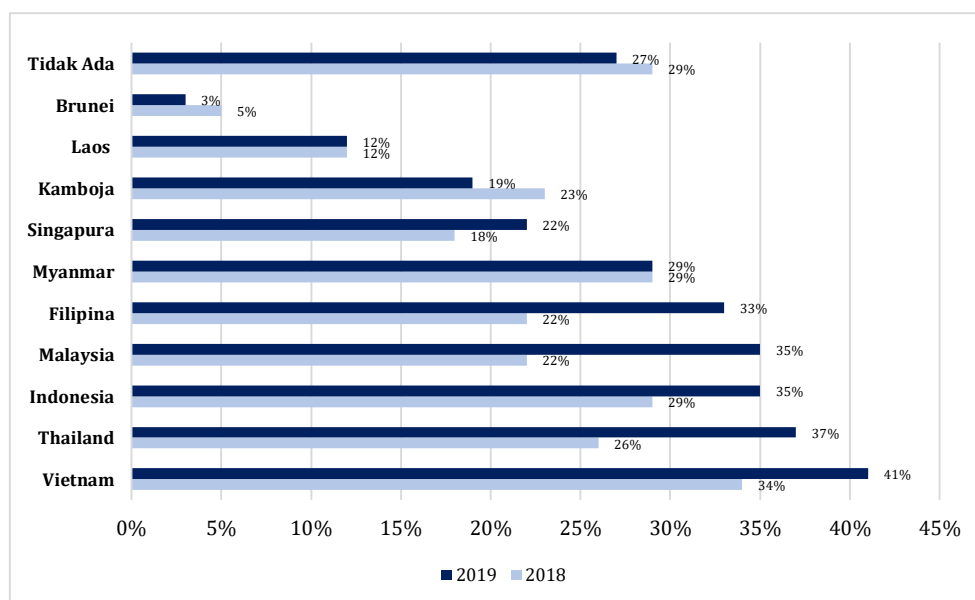
**Gambar 7.** Potensi Partner Bilateral FTA US di ASEAN dan Sekitarnya



Sumber: *The American Chamber of Commerce Singapore 2019* (diolah)

Sementara untuk indikator pertanyaan negara yang potensial sebagai tempat ekspansi bisnis baru di antara negara-negara ASEAN, 35 persen dari responden menyatakan Indonesia sebagai negara potensial, kembali di bawah Vietnam dan Thailand. Apabila dibandingkan dengan hasil survey pada 2018, angka perolehan Indonesia mengalami peningkatan, dari 29 persen menjadi 35 persen (Gambar 8).

**Gambar 8.** Potensi Ekspansi Bisnis di ASEAN

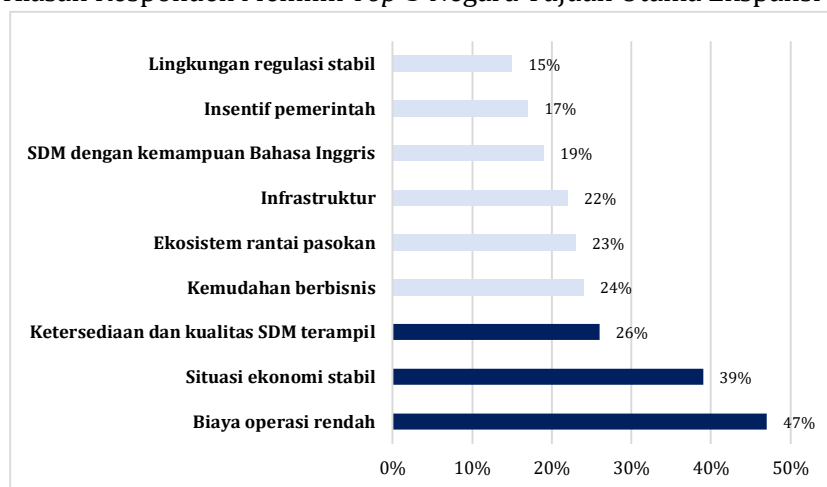


Sumber: *The American Chamber of Commerce Singapore 2019* (diolah)

Berdasarkan survey tersebut, terdapat beberapa alasan utama mengapa responden memilih 3 negara tujuan utama untuk ekspansi bisnis di antara negara-negara ASEAN lainnya (Vietnam, Thailand, dan Indonesia), antara lain biaya operasi yang rendah

(47 persen), situasi ekonomi yang stabil (39 persen), dan ketersediaan serta kualitas sumber daya manusia (SDM) terampil (26 persen) (Gambar 9).

**Gambar 9.** Alasan Responden Memilih *Top-3* Negara Tujuan Utama Ekspansi Bisnis di ASEAN



Sumber: *The American Chamber of Commerce Singapore 2019* (diolah)

Selain itu, sebagai salah satu data suplemen yang juga dapat memberikan sedikit ilustrasi posisi relatif dari daya saing Indonesia, data dari *World Investment Report 2019* menunjukkan posisi Indonesia sebagai salah satu dari *top-5 host economies* di Asia penerima aliran *foreign direct investment* (FDI) di bawah Tiongkok (China), Hongkong, Singapura, dan India dengan pertumbuhan positif (6,8 persen) pada tahun 2018 (Tabel 8). Secara umum, apabila dibandingkan dengan negara-negara di dunia, Indonesia menempati peringkat 18 sebagai *host economy* untuk aliran FDI. Menurut laporan tersebut, aliran FDI yang masuk ke Indonesia mayoritas disumbang oleh investasi yang berasal dari negara-negara intra-ASEAN seperti Singapura.

**Tabel 8.** *Top-5 Host Economies* di Asia Penerima Aliran FDI

No.	Negara	Aliran FDI (USD Milyar)	Pertumbuhan (%)	Peringkat Dunia (2017)
1.	Tiongkok	139,0	3,7	2
2.	Hongkong	115,7	4,5	3
3.	Singapura	77,6	2,5	5
4.	India	42,3	6,0	9
5.	<b>Indonesia</b>	<b>22,0</b>	<b>6,8</b>	<b>18</b>

Sumber: *The United Nations Conference on Trade and Development 2019* (diolah)

## V. Kesimpulan

Data suplemen di atas, terkhusus pada data DB, menunjukkan bahwa indikator unggulan Indonesia adalah akses pada listrik, yang dapat menjadi proksi perkembangan baik dari pilar infrastruktur dari GCI. Selain itu, Indonesia juga unggul pada indikator memulai bisnis, yang dapat menjadi proksi dari pilar dinamika bisnis pada GCI yang juga tengah tumbuh. Peningkatan paling signifikan antara DB 2019-2020 pada indikator pembayaran pajak dan perlindungan terhadap investor minoritas dapat menyiratkan perkembangan baik dari pilar dinamika bisnis dan institusi pada GCI. Apabila dibandingkan dengan negara *peers* ASEAN, secara umum tingkat daya saing global Indonesia masih berada di bawah Vietnam dan Thailand dengan keunggulan pada biaya operasi yang rendah yang berkaitan dengan pilar dinamika bisnis, pasar tenaga kerja,

serta pasar barang dan jasa; situasi ekonomi stabil yang identik dengan pilar stabilitas makroekonomi yang merupakan salah satu keunggulan tertinggi dari daya saing global Indonesia; serta ketersediaan dan kualitas SDM terampil yang identik dengan indikator keterampilan, salah satu pilar dengan skor baik. Apabila dilihat dari jumlah aliran FDI yang masuk, dalam lingkup ASEAN, posisi Indonesia masih berada di bawah Singapura yang memang menduduki posisi pertama pada indeks daya saing global. Oleh karena itu, Indonesia perlu memaksimalkan beberapa pilar/indikator sudah menjadi unggulan, yaitu pilar-pilar dengan skor sangat baik dan baik, sembari memperbaiki pilar yang masih mencetak skor yang rendah untuk mendorong posisi Indonesia unggul di antara negara *peers* ASEAN dan kemudian unggul di lingkup global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cambridge Dictionary. tt. *Human capital*. Cambridge Dictionary.  
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/human-capital>
- Doing Business. 2019. *Doing Business 2019: Training for Reform*. World Bank Group.  
[https://www.doingbusiness.org/content/dam/doingBusiness/media/Annual-Reports/English/DB2019-report\\_web-version.pdf](https://www.doingbusiness.org/content/dam/doingBusiness/media/Annual-Reports/English/DB2019-report_web-version.pdf)
- Doing Business. 2020. *Doing Business 2020: Economy Profile Indonesia*. World Bank Group.  
<https://www.doingbusiness.org/content/dam/doingBusiness/country/i/indonesia/IDN.pdf>
- Granstrand, Ove dan Marcus Holgersson. 2020. *Innovation ecosystems: A conceptual review and a new definition*. Technovation. Vol 90-91 (2020) 102098.  
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2019.102098>
- The American Chamber of Commerce Singapore. 2019. *ASEAN Business Outlook Survey 2019: Leading a Resilient and Innovative ASEAN: Singapore Edition*. The American Chamber of Commerce Singapore.  
[https://issuu.com/amcham\\_jlim/docs/abos\\_2019\\_final\\_issue](https://issuu.com/amcham_jlim/docs/abos_2019_final_issue)
- The United Nations Conference on Trade and Development. 2019. *World Investment Report 2019*. The United Nations Conference on Trade and Development.  
<https://unctad.org/en/pages/PublicationWebflyer.aspx?publicationid=2460>
- World Economic Forum. 2015-2019. *The Global Competitiveness Index Report*.
- Zegers, Mei. 2015. *Enabling environment definition and reference to tools*. European Union. <https://europa.eu/capacity4dev/iesf/discussions/enabling-environment-definition-and-reference-tools>







**PUSAT KAJIAN ANGGARAN  
BADAN KEAHLIAN SETJEN DPR RI**

JL. JEND. GATOT SUBROTO - JAKARTA PUSAT  
TELP. (021) 5715635 - FAX (021) 5715635  
[HTTP://www.puskajianggaran.dpr.go.id](http://www.puskajianggaran.dpr.go.id)  
EMAIL: [puskaji.anggaran@dpr.go.id](mailto:puskaji.anggaran@dpr.go.id)